

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA
PADA SISWA DI SMAN 5 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
NAJWA ULINNUHA
NPM 2168011001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA
PADA SISWA DI SMAN 5 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

NAJWA ULINNUHA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

Factors Related to Drug Abuse Prevention Behavior in Students at SMAN 5 Bandar Lampung

By

Najwa Ulinnuha

Background: Drug abuse is a very complex problem and requires comprehensive handling. Several factors can influence drug abuse including knowledge, attitude, family support and peer support have been associated with drug abuse prevention behavior in adolescents. This study aims to identify the relationship between these factors and drug abuse prevention behavior in students at SMAN 5 Bandar Lampung.

Method: The study was an observational analytic with a cross-sectional approach. The research sample was 293 students using stratified random sampling technique. The independent variables in this study were knowledge, attitudes, family support and peer support, and the dependent variable was drug abuse prevention behavior. Data collection used a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The statistical test used was Chi-Square.

Results: The analysis found that most of the drug abuse prevention behaviors were in the good category, good knowledge, positive attitude, good family support, good peer support. The study found a significant relationship between knowledge ($p = 0.001$), attitude ($p = 0.001$), family support ($p = 0.001$), and peer support ($p = 0.001$) with drug abuse prevention behaviors.

Conclusion: Knowledge, attitude, family support and peer support are significantly related to drug abuse prevention behavior in students at SMAN 5 Bandar Lampung.

Keywords: Family support, peer support, Drug Abuse Prevention, knowledge, attitude.

ABSTRAK

Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMAN 5 Bandar Lampung

Oleh

Najwa Ulinnuha

Latar Belakang: Penyalahgunaan NAPZA merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan membutuhkan penanganan yang komprehensif. Beberapa faktor dapat mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA antara lain pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya telah dikaitkan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMAN 5 Bandar Lampung.

Metode: Penelitian merupakan analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 293 siswa menggunakan teknik *stratified random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya, dan variabel dependennya adalah perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitas. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*.

Hasil: Analisis mendapatkan sebagian besar perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA dalam kategori baik, pengetahuan baik, sikap positif, dukungan keluarga baik, dukungan teman sebaya baik. Penelitian mendapatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,001$), dukungan keluarga ($p=0,001$), dan dukungan teman sebaya ($p=0,001$) dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Kesimpulan: Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya secara signifikan berhubungan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMAN 5 Bandar Lampung.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA, pengetahuan, sikap.

Judul

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA SISWA
DI SMAN 5 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Najwa Ulinnuha

No. Pokok Mahasiswa

2168011001

Program Studi

Pendidikan Dokter

Fakultas

Kedokteran



Dr. Suhartanto, S.Kep., M.KM.

NIP 19830710202321101

Dr. dr. Evy Kurniawati, M.Sc.

NIP. 197601202003122001

Andi Eka Yunianto, M.Si.

NIP. 199006202023211027

MENGETAHU

2. Dekan Fakultas Kedokteran

Dr. dr. Evy Kurniawati, M.Sc.

NIP. 197601202003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Penguji

Bukan Pembimbing

2. Dekan Fakultas Kedokteran

Dr. dr. Evi Kurniawati, M.Sc.

NIP. 197601202003122001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 3 November 2025

: **Dr. Suharmanto, S.Kep., M.K.M.**

: **Andi Eka Yunianto, M.Si.**

: **Dr. dr. Fitria Saftarina, M.Sc., Sp.KKLP.**

: **Dr. dr. Fitria Saftarina, M.Sc., Sp.KKLP.**

: **Dr. dr. Fitria Saftarina, M.Sc., Sp.KKLP.**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 3 November 2025

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA SISWA DI SMAN 5 BANDAR LAMPUNG"** adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam akademik atau yang dimaksud dengan plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, Desember 2025

Pembuat pernyataan,



Najwa Ulinnuha

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 24 Maret 2003 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari bapak H. Ihya Ulumudin, SM., M.Pd. dan Hj. Siti Humayah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Tunas Betik Teluk Betung Barat pada tahun 2008, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Batu Putuk pada tahun 2015, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTSS Madarijul Ulum Bandar Lampung pada tahun 2018, dan pendidikan menengah atas (SMA) di MAs Baitul Hikmah Haurkuning Tasikmalaya Jawa Barat pada tahun 2021. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada tahun 2021.

Penulis aktif pada organisasi Forum Studi Islam (FSI) Ibnu Sina sebagai anggota departemen kemuslimahan pada tahun 2022/2023.

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat anugerah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa di SMAN 5 Bandar Lampung" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, saran, bimbingan, dan kritik dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. dr. Evi Kurniawaty, M Sc., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. Dr. Suharmanto, S. Kep., M.K.M., selaku Pembimbing I yang sudah bersedia meluangkan banyak waktu di antara kesibukan-kesibukannya dan memberikan kesempatan, bimbingan, ilmu, saran, kritik, nasihat, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Bapak Andi Yunianto, M.Sc., selaku Pembimbing II yang sudah bersedia meluangkan banyak waktu di antara kesibukan- kesibukannya dan memberikan kesempatan, bimbingan, ilmu, saran, kritik, nasihat, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Dr. dr. Fitria Saftarina, M. Sc., Sp.KKLP, FISPIL, FISCM selaku Pembahas yang sudah bersedia meluangkan banyak waktu di antara kesibukan-kesibukannya dan memberikan kese banak buah, ma, saran, kritik. nasihat, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;

6. Dr. dr. Susianti, M.Sc., sebagai Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing penulis serta memberikan masukan serta semangat kepada penulis selama menjalankan studi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung,
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Kedokteran Universita Lampung atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk menambah wawasan yang menjadi landasan bagi masa depan dan cita-cita.
8. Seluruh staf TU, akademik, dan administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang turut membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtua yang luar biasa, yang terkasih dan tersayang, Umi dan Abi terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang, serta dukungan dan kepercayaan selama ini. Terimakasih telah memberi contoh dan motivasi untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik serta selalu menyemangati, membimbing, menemani, dan mendoakan setiap langkah penulis.
10. Sahabat Medstud Jayaku, Alin, Firda, Zahra, dan Diva, terimakasih banyak selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi keceriaan, pelepas penat.
11. Teman-teman di jurusan Farmasi, Oka dan Ayu, yang telah menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi, menjadi tempat berkeluh kesah dan juga tempat melepaskan gelak tawa dikala senang.
12. Official FSI Ibnu Sina 2022-2023 yang telah memberikan warna dalam kehidupan pendidikan penulis dan senantiasa berbagi canda tawa. Terimakasih sudah bersamai penulis melewati hari-hari sibuk dan penuh tawa selama organisasi.
13. DPA 5 terimakasih sudah menjadi keluarga pertama saat penulis memasuki gerbang Fakultas Kedokteran Unila.
14. Teman-teman angkatan 2021 (Purin dan Pirimidin), terimakasih untuk keceriaan, memori indah, pengalaman, ruang untuk berkembang, dan suasana saling mendukung. Semoga kita semua kelak dapat menjadi rekan sejawat yang berkompeten dan bermanfaat.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan balasan yang berlipat atas

segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin.

Bandar Lampung, Desember 2025

Penulis

Najwa Ulinnuha

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Institusi.....	5
1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 NAPZA.....	6
2.1.1 Definisi NAPZA.....	6
2.1.2 Jenis-jenis NAPZA.....	6
2.1.3 Bahaya Penyalahgunaan NAPZA	7
2.1.4 Terapi dan Rehabilitasi.....	8
2.2 Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	9
2.2.1 Pengetahuan.....	10
2.2.2 Sikap.....	10
2.2.3 Praktik	13
2.2.4 Dukungan Keluarga.....	15
2.2.5 Dukungan Teman Sebaya.....	15

2.3	Kerangka Teori.....	19
2.4	Kerangka Konsep	19
2.5	Hipotesis	20
	BAB III	22
	METODE PENELITIAN.....	22
3.1	Desain Penelitian.....	22
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	22
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.3.1	Populasi Penelitian	22
3.3.2	Sampel Penelitian	22
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	23
3.4	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	25
3.5	Variabel Penelitian	25
3.6	Definisi Operasional.....	25
3.7	Prosedur Pengumpulan Data	27
3.7.1	Teknik Pengumpulan Data	27
3.7.2	Instrumen Penelitian.....	27
3.8	Uji Validitas dan Realibilitas	27
3.8.1	Uji Validitas	30
3.8.2	Realibilitas.....	30
3.9	Alur Penelitian.....	33
3.10	Pengolahan Data.....	33
3.11	Analisis Data Penelitian	33
3.12	Etika Penelitian	34
	BAB IV	35
4.1	Gambaran Umum.....	35
4.2	Hasil Penelitian.....	35
4.2.1	Karakteristik Dasar Penelitian.....	35
4.2.2	Hasil Analisis Univariat	36
4.2.3	Hasil Analisis Bivariat	46
4.3	Pembahasan	51
4.3.1	Analisis Univariat.....	51
4.3.2	Analisis Bivariat.....	57
4.4	Keterbatasan Penelitian	63

BAB V.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	19
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	20

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4. 1 Karakteristik Dasar Penelitian.....	35
Tabel 4. 2 Analisis Univariat Variabel Independen dan Dependen	36
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengetahuan.....	37
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kuesioner Pengetahuan.....	38
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kuesioner Dukungan Keluarga.....	40
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Kuesioner Dukungan Teman Sebaya.....	42
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kuesioner Perilaku.....	45
Tabel 4. 8 Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	46
Tabel 4. 9 Analisis Bivariat Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	48
Tabel 4. 10 Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	49
Tabel 4. 11 Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Persetujuan Sebelum Penelitian.....	72
Lampiran 2. Lembar Isian Subjek	73
Lampiran 3. Informed Consent	74
Lampiran 4. Kuesioner Pengetahuan tentang NAPZA	75
Lampiran 5. Kuesioner Sikap.....	76
Lampiran 6. Kuesioner Dukungan Keluarga.....	77
Lampiran 7. Kuesioner Dukungan Teman Sebaya.....	79
Lampiran 8. Kuesioner Perilaku Pencegahan.....	80
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 10. Etika Penelitian.....	82
Lampiran 11. Bukti Pelaksanaan Penelitian.....	83
Lampiran 12. Output SPSS	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) merupakan jenis obat-obatan yang dapat memengaruhi kesehatan dan kejiwaan. NAPZA juga dapat digunakan dalam bidang medis untuk pengobatan. Penyalahgunaan NAPZA merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan membutuhkan penanganan yang komprehensif (Wiraagni dkk., 2021). Prevalensi penggunaan narkoba masih tinggi di Indonesia dan di seluruh dunia. Sekitar 5,6% populasi dunia, atau 296 juta orang, melaporkan mengonsumsi narkoba pada tahun 2023, menurut penelitian dari Kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC) (UNODC, 2023).

Pada tahun 2023, insiden penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja usia 15-24 tahun di Indonesia mencapai 3,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 30 remaja terlibat dalam penyalahgunaan zat. Di Indonesia, insiden penyalahgunaan narkoba mencapai 1,95% pada tahun 2021 dan menurun menjadi 1,73% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar 0,22%, yang merupakan hasil dari berbagai inisiatif yang diterapkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) melalui strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba (BNN, 2023).

Kasus penyalahgunaan NAPZA di provinsi Lampung tahun 2023 didapatkan sebanyak 1.516 kasus, masuk ke dalam daerah dengan risiko tinggi terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkotika, menempati posisi ketiga setelah Sumatera Utara dan Jawa Timur dalam kategori provinsi rawan narkoba (BNN, 2023). Penyalahgunaan NAPZA di Lampung terbanyak pada tahun 2023 adalah remaja dengan pendidikan SMA sebanyak 699 orang atau sekitar

47,1% dan tercatat juga bahwa sekitar 874 wilayah di Lampung masuk ke dalam area rawan peredaran narkotika (BPS, 2023). Penyalahgunaan NAPZA rentan terjadi pada kelompok remaja dikarenakan besarnya rasa ingin tahu, perilaku berani mengambil risiko, perkembangan teknologi dan gaya hidup. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan, fisik, mental dan sosial pada remaja yang rentan pada penyalahgunaan NAPZA (Dewi dan Arsila, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan (2022), dampak penyalahgunaan narkoba meliputi kecanduan, halusinasi, hubungan sosial yang renggang, risiko lebih tinggi untuk melakukan tindakan kriminal, prestasi akademik yang menurun di sekolah, dan terganggunya kegiatan sosial. Penyebab penyalahgunaan narkoba dapat bersifat internal maupun eksternal. Pengetahuan, pandangan, pendidikan, kepribadian, genetika, peristiwa traumatis, dan kurangnya kepercayaan diri seseorang merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, tekanan teman sebaya, lingkungan keluarga, kesulitan sosial dan keuangan, serta paparan media sosial merupakan contoh variabel eksternal yang dapat memengaruhi penyalahgunaan narkoba (Nuzul dkk., 2024).

Tiga faktor utama—predisposisi, fasilitator, dan penguat/pendorong—memiliki dampak signifikan terhadap perilaku manusia, menurut spesialis promosi kesehatan Lawrence W. Green. Tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan elemen predisposisi yang memengaruhi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba, menurut studi Indiani (2022). Kemungkinan penggunaan narkoba meningkat seiring dengan menurunnya tingkat pendidikan karena hal tersebut menurunkan pengetahuan tentang narkoba. Studi Awaluddin (2022) juga menemukan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi perilaku. Sikap seseorang merupakan komponen kunci dari perilaku pencegahan kecanduan narkoba karena mencerminkan opini, keyakinan, dan nilai-nilai yang membentuk perilaku mereka.

Ningsih (2019) menyebutkan faktor pendukung dan pendorong yang mempengaruhi perilaku penyalahgunaan NAPZA adalah dukungan keluarga dan teman sebaya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hasan (2021) yang mendapatkan bahwa dukungan teman sebaya memainkan peran penting dalam perilaku pencegahan NAPZA karena teman sebaya sering mempengaruhi keputusan dan perilaku seseorang, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Sedangkan Hikmat (2020), menemukan bahwa faktor keluarga ikut berperan pada perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan penelitian pendahuluan terhadap 46 siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, 65,2% di antaranya tidak mengetahui berbagai jenis narkoba, 54,3% tidak mengetahui konsekuensi penyalahgunaan narkoba, dan 47,8% belum menerapkan strategi untuk menghindari penyalahgunaan narkoba. Meskipun ingin mencoba menggunakan narkoba, 43,4% siswa mengurungkan niat karena mereka yakin masih memiliki masa depan yang cerah.

Berdasarkan uraian pembahasan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang “Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMAN 5 Bandar Lampung”

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dan pertanyaan agar menunjukkan penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah faktor pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA 5 Bandar Lampung?
2. Apakah faktor sikap berhubungan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA 5 Bandar Lampung?

3. Apakah faktor dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA 5 Bandar Lampung?
4. Apakah faktor dukungan teman sebaya berhubungan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA 5 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengetahuan tentang penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
2. Menganalisis sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
3. Menganalisis dukungan keluarga terhadap penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
4. Menganalisis dukungan teman sebaya terhadap penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
5. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
6. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
7. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung

8. Menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengalaman dan memperkaya pengetahuan.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya yang dapat menambah kejelasan mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 NAPZA

2.1.1 Definisi NAPZA

Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya adalah NAPZA. Kondisi mental, pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh zat adiktif NAPZA (Wiraagni dkk., 2021). Intinya, NAPZA adalah obat atau zat kimia yang memiliki aplikasi dalam sains, kedokteran, dan kesehatan. Namun, penggunaan yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketergantungan mental dan fisik. (Ningrum, Sutarni dan Gofir, 2016).

Di Indonesia, penggunaan narkoba menimbulkan risiko kesehatan yang signifikan karena, jika kecanduan narkoba tidak ditangani dengan tepat, pengguna dapat mengalami efek samping yang berbahaya (Ibnu, 2015). Kecanduan narkoba seringkali menimbulkan beragam dampak yang kompleks bagi orang tua, termasuk dampak psikologis, sosial, dan ekonomi, selain dampak bagi pelaku (Fadhli, 2018).

2.1.2 Jenis-jenis NAPZA

Berdasarkan asal bahannya, NAPZA dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Alami

Yaitu jenis obat atau zat narkotika yang diambil langsung dari tumbuhan alam, tanpa fermentasi atau pembuatan apa pun, seperti ganja, opium, kokain, *mescaline*, *psilocin*, kafein, dan lain-lain.

2. Semisintetis

Merupakan jenis obat atau zat narkotika yang diproses dengan proses fermentasi, misal. morfin, kodein, heroin, *crack*, dan lain-lain.

3. Sintetis

Ini termasuk amfetamin, desamfetamin, petidin, meperidin, metadon, dipipanon, dekstrometorfan, dan LSD, sejenis obat atau zat kimia narkotika yang diciptakan dalam dunia kedokteran dan penelitian sebagai analgesik (peredu nyeri) dan antitusif (penekan batuk). Obat-obatan sintetis juga digunakan oleh dokter untuk membantu pemulihan pecandu (Kabain, 2019).

Penggolongan jenis NAPZA menurut efek yang ditimbulkannya adalah sebagai berikut.

a. Depresan

Sejenis obat yang menurunkan kapasitas tubuh untuk beroperasi. Zat-zat ini memiliki kemampuan untuk menenangkan penggunanya, yang mengakibatkan kelelahan atau ketidaksadaran. Zat-zat ini meliputi heroin, kodein, morfin, opium, opioid, opiat sintetis, obat penenang, dan heroin.

b. Stimulan

Sejenis obat yang dapat meningkatkan kewaspadaan dan etos kerja sekaligus merangsang proses tubuh. Kafein, kokain, amfetamin, dan ekstasi adalah contoh stimulan ini.

c. Halusinogen

Zat atau obat yang dapat mengubah perasaan dan kognisi serta memicu halusinasi. Zat atau obat ini seringkali menghasilkan sudut pandang yang menyimpang, sehingga memungkinkan semua perasaan diungkapkan. Beberapa zat kimia yang menyebabkan halusinasi antara lain LSD, psilocybin, mescaline, hashish, dan mariyuana (UNODC, 2020).

2.1.3 Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

NAPZA dapat berupa zat yang berguna bagi kesehatan atau bahkan berbahaya. Seperti yang diketahui, ada beberapa golongan obat yang digunakan dalam proses penyembuhan karena efek sedatifnya (Nazur, 2023). Namun penggunaan yang berlebihan dapat membahayakan diri sendiri, masyarakat, dan negara.

a. Bahaya bagi Diri Sendiri

NAPZA mempunyai dampak yang lebih besar terhadap penggunanya dibandingkan terhadap lingkungan. Penggunaan NAPZA dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti gangguan pada tubuh dan otak, dehidrasi ringan, sering mengalami halusinasi, kejang bahkan kematian (Lantyani, Husodo dan Handayani, 2020). Selain dampaknya bagi tubuh, bahaya narkoba dapat menurunkan kualitas hidup seseorang. Misalnya, pecandu NAPZA rentan mengalami masalah keluarga, sekolah, dan keuangan. Narkotika juga rentan terhadap kecelakaan, penyakit menular seksual, dan upaya menyakiti diri sendiri bahkan bunuh diri (Oktavilantika, Suzana dan Damhuri, 2023).

b. Bahaya NAPZA bagi Masyarakat

Selain bagi dirinya sendiri, NAPZA juga berbahaya bagi masyarakat. Penyalahgunaan NAPZA menimbulkan sejumlah dampak negatif bagi masyarakat, seperti perubahan sikap dan kepribadian pengguna secara tiba-tiba, menurunnya tanggung jawab, rasa malu dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat, pengguna menjadi impulsif dan mudah tersinggung sehingga menyebabkan kurangnya sosialisasi dan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat karena hal atau kejadian buruk seperti pencurian, pelecehan seksual atau menyakiti orang lain sering terjadi (Ningrum, Sutarni dan Gofir, 2016).

c. Bahaya NAPZA bagi Negara

Bahaya NAPZA sendiri berdampak pada negara. Dimana pecandu NAPZA mengalami kerusakan otak yang disebabkan oleh zat dalam NAPZA. Remaja pemakai NAPZA adalah generasi bangsa, jika dirugikan maka generasi penerus bangsa juga akan ikut merasakan dampak buruknya. Dimana generasi penerus bangsa menjadi kunci keberhasilan negara di masa depan (Oktavilantika, Suzana dan Damhuri, 2023).

2.1.4 Terapi dan Rehabilitasi

a. Terapi

Pengguna narkoba harus menjalani detoksifikasi sebagai bagian dari perawatan mereka. Ini merupakan upaya untuk menggunakan dua strategi guna mengurangi atau menghilangkan gejala putus obat:

1. Detokifikasi Tanpa Substitusi

Obat untuk meredakan gejala putus zat tidak diberikan kepada pengguna heroin yang berhenti menggunakan zat tersebut dan mengalaminya. Gejala putus zat dibiarkan tanpa pengobatan hingga hilang dengan sendirinya.

2. Detokifikasi dengan Substitusi

Kodein, morfin, metadon, dan opiat lainnya dapat menggantikan heroin. Selain itu, tergantung pada gejala putus obat, obat simptomatik seperti obat tidur, obat pereda nyeri, dan obat antimual dapat digunakan (Gultom, 2023).

b. Rehabilitasi

1. Rehabilitasi Medis

Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan terpadu untuk membebaskan pecandu NAPZA dari ketergantungan NAPZA. Dapat dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri kesehatan yaitu rumah sakit yang dikuasai pemerintah atau komunitas. Selain pengobatan atau

perawatan melalui rehabilitasi medis, masyarakat dapat melaksanakan proses penyembuhan pecandu NAPZA melalui pendekatan keagamaan dan tradisional (Aryani, 2018).

2. Rehabilitasi Sosial

Mantan pengguna narkoba dapat kembali berintegrasi ke masyarakat melalui rehabilitasi sosial, sebuah proses terpadu yang mencakup penyembuhan fisik, mental, dan sosial. Tujuan rehabilitasi bagi mantan pengguna adalah untuk memberikan informasi dan perawatan bagi para pecandu narkoba. Para pecandu narkoba dapat kembali menjalani kehidupan normal dan berperilaku baik di masyarakat melalui dukungan dan terapi ini (Aryani, 2018).

2.2 Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Dukungan teman sebaya, lingkungan keluarga dan sekolah, pengetahuan, sikap, dan praktik adalah beberapa elemen yang dapat memengaruhi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2.2.1 Pengetahuan

Salah satu elemen perilaku dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba adalah informasi, yang memengaruhi perilaku seseorang (Sholihah, 2015).

Komponen kognitif dari pengetahuan sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba (Jumaidah dan Rindu, 2017). Pengetahuan yang diperlukan seseorang untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA adalah seberapa cermat subjek menyikapi informasi tentang pentingnya NAPZA, kecanduan NAPZA, bahaya kecanduan NAPZA, cara penularannya, dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Dengan pengetahuan yang cukup tentang NAPZA masyarakat bisa berdebat untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA terutama bagi remaja (Diantini, Lailiya dan Kuswandari, 2021).

a. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang terdapat dalam lingkup domain kognitif mempunyai 6 tingkat pengetahuan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah ada sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah (*reccal*) mengingat kembali. setelah mengamati sesuatu yang lebih khusus dari seluruh bahan yang sudah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai tahu terhadap objek tersebut, dan dapat menyebutkan, lalu dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang diketahuinya. Untuk mengukur orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan dan menyebutkan objek yang telah di pelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan dapat memahami dan dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang nyata. Aplikasi disini bisa juga diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah proses mendeskripsikan atau membedah sesuatu, lalu menentukan bagaimana bagian-bagian penyusunnya saling berhubungan. Kemampuan seseorang untuk membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan

menggambar diagram suatu hal merupakan tanda bahwa pengetahuannya telah mencapai tingkat tersebut.

5. Sintesis

Sintesis adalah proses di mana seseorang memadatkan dan menyusun secara logis pengetahuan yang ada. Sintesis dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Kapasitas untuk melakukan penelitian berdasarkan narasi yang telah dipilih oleh individu atau berdasarkan standar yang telah ada sebelumnya (Riadi, 2021).

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Hendrawan (2019) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya:

1. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media massa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan.

2. Faktor Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

3. Pengalaman

Pengulangan pengetahuan yang dipelajari dari mengatasi kesulitan sebelumnya merupakan salah satu teknik untuk memperoleh kebenaran melalui pengalaman sebagai sumber pengetahuan. Pengalaman belajar berbasis kerja yang

dikembangkan menawarkan informasi dan keterampilan profesional, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan.

4. Akses Informasi

Lebih banyak sumber pengetahuan, termasuk buku, internet, dan media lainnya, tersedia bagi orang-orang yang memiliki akses lebih cepat terhadap informasi. Dengan akses yang baik, seseorang bisa lebih mudah mengikuti perkembangan terbaru dan memperbarui pengetahuannya. Akses informasi yang kredibel dan berkualitas tinggi juga dapat meningkatkan akurasi pengetahuan yang dimiliki.

c. Kriteria Pengetahuan

Individu yang dapat menjawab pertanyaan mengenai subjek tertentu, baik lisan maupun tertulis, dianggap memiliki pengetahuan tentang subjek tersebut, meskipun jawaban tersebut diberikan oleh pihak lain. Pengetahuan dapat dinilai melalui wawancara atau kuesioner yang menjelaskan isi materi yang dievaluasi oleh partisipan atau responden penelitian. Menurut (Ridwan, 2019), pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan sebagai berikut:

1. Baik, apabila pertanyaan dijawab benar sebanyak 76-100%
2. Cukup, apabila pertanyaan dijawab benar sebanyak 56-75%
3. Kurang, apabila pertanyaan dijawab benar sebanyak 56%

2.2.2 Sikap

Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap entitas dalam konteks tertentu, termasuk penilaian terhadap entitas tersebut. Sikap dibentuk oleh berbagai variabel, termasuk pengalaman pribadi, pengaruh budaya, hubungan interpersonal, media, dan institusi sosial. Sikap harus didasarkan pada pengalaman pribadi yang berdampak. Akibatnya, individu lebih cenderung mengembangkan sikap, pendidikan/agama, dan variabel emosional ketika pengalaman pribadi terjadi dalam konteks yang mengandung unsur emosional.

Perkembangan sikap dan keyakinan remaja sangat dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber. Kurangnya hubungan interpersonal dan kurangnya pengetahuan tentang bahaya penggunaan narkoba memicu munculnya sikap yang salah terhadap zat-zat terlarang. Penelitian Rahmadona dan Agustin, (2014) menunjukkan bahwa pengaruh eksternal atau lingkungan secara substansial memengaruhi keyakinan dan persepsi individu.

Seperti halnya pengetahuan, menurut Pingkan (2023) sikap juga mempunyai tingkatan berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

a. Menerima (*receiving*)

Penerimaan menandakan bahwa seseorang atau entitas siap menerima stimulus (objek) tertentu. Sikap seseorang terhadap perawatan maternitas dapat dinilai melalui penerimaan ibu terhadap konseling perawatan antenatal di lingkungannya.

b. Menanggapi (*responding*)

Merespons berarti memberikan jawaban atau tanggapan atas pernyataan atau objek yang ditemui. Misalnya, seorang ibu yang menerima konseling antenatal diminta oleh konselor untuk memberikan tanggapan, yang kemudian dijawab oleh ibu tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Apresiasi dicirikan sebagai tindakan memberikan nilai positif pada suatu objek atau stimulus, yang melibatkan diskusi dengan orang lain dan terkadang memunculkan, memengaruhi, atau memotivasi respons mereka. Misalnya, pada poin di atas, sang ibu terlibat dalam diskusi tentang perawatan antenatal dengan suaminya dan bahkan mengajak tetangganya untuk berpartisipasi dalam konseling perawatan antenatal.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Puncak dari sikap adalah memikul tanggung jawab atas keyakinan seseorang. Seseorang yang mengambil posisi tertentu berdasarkan keyakinannya harus siap menghadapi ejekan atau

kesulitan lainnya. Seorang ibu yang berniat mengikuti konseling antenatal harus siap mengorbankan waktunya, mungkin mengorbankan pendapatan, dan menghadapi kritik dari mertuanya karena meninggalkan rumah tangga, di antara tantangan lainnya.

2.2.3 Praktik

Praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yaitu :

a. Praktik terpimpin (*guided response*)

Ketika seseorang atau badan telah bertindak namun masih bergantung pada arahan atau instruksi. Seorang ibu menghadiri pemeriksaan kehamilan dan masih mengharapkan pengingat dari bidan atau tetangganya. Seorang balita yang menyikat giginya sambil terus-menerus diingatkan oleh ibunya merupakan praktik yang terarah.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Praktik atau tindakan mekanis mengacu pada saat seseorang melakukan atau mengeksekusi sesuatu secara otomatis. Seorang ibu secara konsisten membawa anaknya ke Posyandu untuk ditimbang, tanpa arahan dari tenaga kesehatan atau kader. Seorang anak secara mandiri menyikat gigi setelah makan tanpa disuruh oleh ibunya.

c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah praktik yang telah berevolusi. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang diambil bukan sekadar prosedur atau sistem (Ridwan, 2019).

2.2.4 Dukungan Keluarga

Proses pembelajaran anak sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarga daripada di sekolah. Sumber utama pendidikan adalah keluarga.

Keluarga merupakan cara penting untuk mendapatkan dukungan sosial dari orang lain (Ningsih, 2019).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah lingkungan rumah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak memperoleh moral, nilai-nilai, dan konvensi sosial dari keluarga mereka. Anak-anak belajar tentang bahaya dan efek buruk narkoba dari orang tua yang mengajarkan mereka tentang bahaya penggunaannya dan menanamkan nilai-nilai positif kepada mereka. Ini adalah beberapa elemen yang memengaruhi lingkungan keluarga:

a. Pendidikan Orangtua

Orang tua yang berpendidikan tinggi seringkali lebih mampu memberikan pengasuhan dan pendidikan yang memadai kepada anak-anak mereka karena mereka lebih menyadari bahaya dan dampak buruk penyalahgunaan narkoba. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, yang memungkinkan mereka menjelaskan topik-topik sensitif kepada anak-anak mereka secara efektif dan mudah, seperti risiko yang terkait dengan narkoba.

b. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang disiplin, komunikatif, dan penuh perhatian dapat mengurangi risiko anak terlibat penyalahgunaan NAPZA. Orang tua yang memberikan contoh baik dan mengajarkan nilai-nilai positif dapat mencegah perilaku berisiko.

c. Struktur Keluarga

Dalam keluarga dengan struktur yang stabil, seperti adanya dua orang tua yang terlibat, anak cenderung mendapatkan perhatian dan pengawasan yang lebih baik. Orang tua yang hadir dan aktif dalam kehidupan anak dapat membantu mencegah perilaku berisiko, termasuk penyalahgunaan NAPZA. Sedangkan dalam struktur keluarga yang tidak utuh atau penuh konflik, anak-anak

mungkin mengalami kurangnya pengawasan, perhatian, dan dukungan emosional. Hal ini bisa meningkatkan risiko anak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA sebagai pelarian dari masalah mereka.

d. Kondisi Sosial Ekonomi

Keluarga yang stabil secara ekonomi biasanya memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk menawarkan bimbingan dan bantuan yang diperlukan untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba (Hikmat, Thaha dan Dwinata, 2020).

2.2.5 Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh teman-teman atau rekan sebaya kita, biasanya dalam konteks yang sama, seperti usia, sekolah, atau lingkungan sosial. Dukungan ini bisa berupa berbagai bentuk, seperti:

1. Emosional: Memberikan dorongan, memahami perasaan, dan mendengarkan saat kita merasa stres atau menghadapi masalah.
2. Praktis: Membantu dalam hal-hal yang lebih konkret, seperti menyelesaikan tugas atau proyek bersama, atau memberikan saran praktis.
3. Informasional: Berbagi informasi, pengetahuan, atau pengalaman yang relevan yang bisa membantu kita membuat keputusan atau mengatasi masalah.
4. Motivasi: Mendorong kita untuk mencapai tujuan atau tetap fokus pada usaha kita.
5. Sosial: Menyediakan rasa keterhubungan dan inklusi dalam kelompok, membantu kita merasa diterima dan dihargai.

Dukungan teman sebaya sangat penting karena dapat membantu membangun rasa percaya diri, mengurangi stres, dan membangun perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya:

- a. Kesamaan minat dan tujuan

Teman sebaya yang memiliki minat dan tujuan yang sama, seperti prestasi akademik atau gaya hidup sehat, cenderung saling mendukung dalam mencapai tujuan tersebut.

b. Frekuensi Interaksi

Interaksi yang sering memungkinkan teman sebaya untuk membangun keterhubungan emosional yang lebih kuat. Semakin sering individu berinteraksi dengan kelompok teman sebaya yang memiliki nilai-nilai positif, semakin besar pengaruh positif yang diterima. Kontinuitas dalam interaksi ini membantu memperkuat perilaku positif dan menolak pengaruh negatif. Teman sebaya yang sering berinteraksi lebih cepat mengetahui jika ada anggota kelompok yang berada dalam situasi berisiko atau tekanan untuk menggunakan NAPZA.

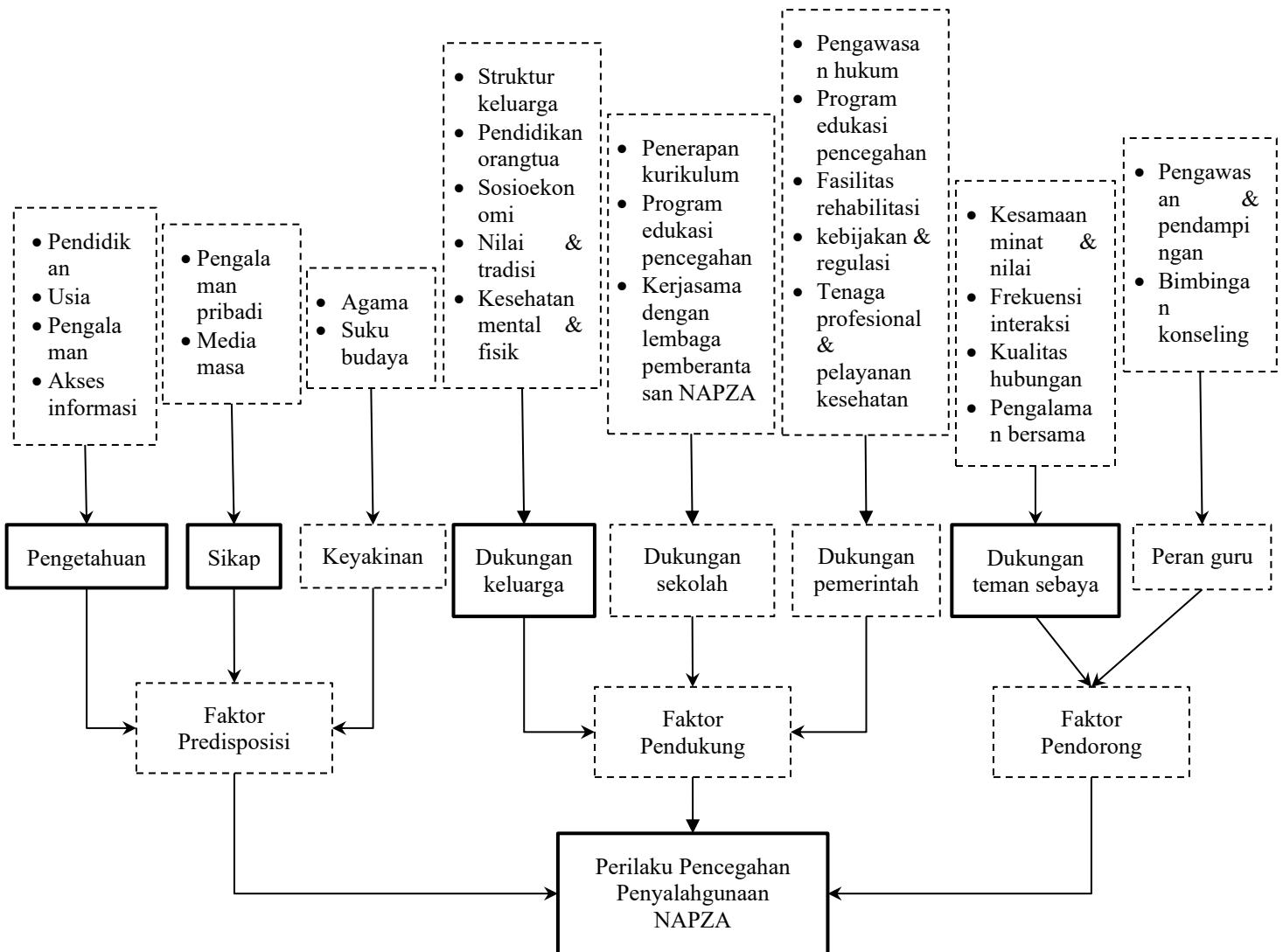
c. Kualitas hubungan

Semakin kuat dan positif hubungan antar teman sebaya, semakin besar dukungan yang diberikan. Teman yang akrab dan saling percaya cenderung lebih mendukung perilaku positif sehingga dapat memberikan dukungan yang efektif dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA. Jika teman sebaya memiliki hubungan yang baik, mereka cenderung saling menjaga dan mencegah perilaku berisiko.

d. Pengalaman bersama

Pengalaman yang dialami bersama, terutama dalam situasi sulit atau tantangan, memperkuat ikatan emosional di antara teman sebaya. Ketika sekelompok teman menghadapi pengalaman yang sama, seperti menjalani program edukasi tentang bahaya NAPZA atau mengalami dampak negatif dari penyalahgunaan zat, mereka cenderung mengembangkan solidaritas. Solidaritas ini mendorong mereka untuk saling mendukung dalam menjalankan perilaku pencegahan (Hasan, Handian dan Maria, 2021)

2.3 Kerangka Teori



Keterangan:

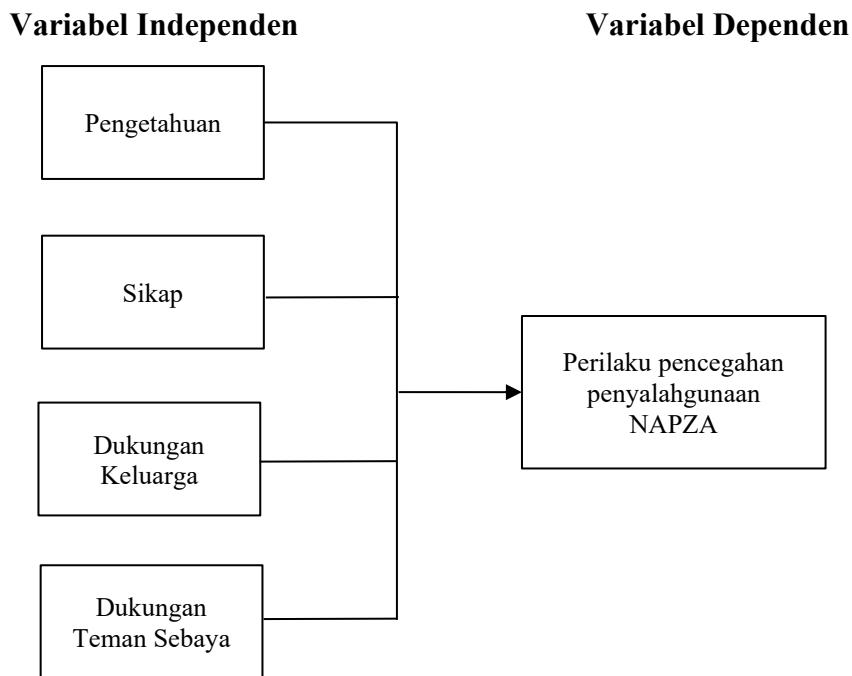
 : Diteliti. : Tidak diteliti — : Hubungan

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Green LW, Notoatmodjo, S (2018) Indiani dkk., (2022) Ningsih, (2019)

2.4 Kerangka Konsep

Pada kerangka konsep peneliti menghubungkan tentang pengetahuan, sikap dan praktik siswa terhadap perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Faktor yang memengaruhi pengetahuan: pendidikan, usia, pengalaman dan akses informasi. Faktor yang mempengaruhi sikap: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh

kebudayaan, dan media masa. Faktor yang memengaruhi dukungan teman sebaya: kesamaan minat dan nilai, frekuensi interaksi, kualitas hubungan dan pengalaman bersama. Pengetahuan, sikap, dan dukungan teman sebaya menjadi variabel independent sedangkan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA menjadi variabel dependen.



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

Ho:

1. Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
2. Tidak terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
3. Tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
4. Tidak terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung

Ha:

1. Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
2. Terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
3. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung
4. Terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi potong lintang dan merupakan studi analitik observasional. Studi ini menggunakan strategi observasional atau pengumpulan data pada satu waktu untuk menyelidiki dinamika korelasi (Sinambela, 2022).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024-Januari 2025 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2024-2025 sebanyak 1091 siswa/i (Kemdikbud, 2024).

3.3.2 Sampel Penelitian

Sebanyak 1.091 siswa yang memenuhi persyaratan untuk tahun ajaran 2024–2025 di SMA Negeri 5 Bandar Lampung menjadi sampel penelitian ini. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi dalam sampel penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel (1127)

N = Besar populasi

e = Batas toleransi kesalahan (0.05)

$$n = \frac{1091}{1 + 1091(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1091}{1 + 1091(0,0025)}$$

$$n = \frac{1091}{3,725}$$

$$n = 292,617$$

$$n = 293$$

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel acak berstrata proporsional, atau pengambilan sampel yang diterapkan pada populasi dengan cara berstrata proporsional, adalah metode yang digunakan dalam penyelidikan ini.

Pemilihan kelas menggunakan *proportionate stratified random sampling*, sedangkan siswa/i pada setiap kelasnya menggunakan *systematic random sampling*. Jumlah anggota sampel strata dibagi berdasarkan kelas dan jurusan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel tiap bagian

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi tiap bagian

N = Jumlah populasi

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka jumlah sampel yang harus diambil dari tiap kelas sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Proporsi sampel di setiap kelas

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel Proporsional	Besar sampel
1	X-1	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
2	X-2	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
3	X-3	35	$n_i = \frac{293}{1091} \times 35$	10
4	X-4	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
5	X-5	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
6	X-6	33	$n_i = \frac{293}{1091} \times 33$	8
7	X-7	35	$n_i = \frac{293}{1091} \times 35$	10
8	X-8	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
9	X-9	33	$n_i = \frac{293}{1091} \times 33$	8
10	X-10	33	$n_i = \frac{293}{1091} \times 33$	8
11	XI-1	35	$n_i = \frac{293}{1091} \times 35$	10
12	XI-2	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
13	XI-3	33	$n_i = \frac{293}{1091} \times 33$	8
14	XI-4	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
15	XI-5	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
16	XI-6	35	$n_i = \frac{293}{1091} \times 35$	10
17	XI-7	35	$n_i = \frac{293}{1091} \times 35$	10
18	XI-8	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
19	XI-9	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
20	XI-10	35	$n_i = \frac{293}{1091} \times 35$	10
21	XII-1	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
22	XII-2	35	$n_i = \frac{293}{1091} \times 35$	10
23	XII-3	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
24	XII-4	35	$n_i = \frac{293}{1091} \times 35$	10

25	XII-5	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
26	XII-6	33	$n_i = \frac{293}{1091} \times 33$	8
27	XII-7	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
28	XII-8	33	$n_i = \frac{293}{1091} \times 33$	8
29	XII-9	35	$n_i = \frac{293}{1091} \times 35$	10
30	XII-10	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
31	XII-11	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
32	XII-12	34	$n_i = \frac{293}{1091} \times 34$	9
Total Sampel			293	

Jadi, pada setiap kelas akan diambil sampel sebanyak 8 hingga 10 orang.

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.4.1 Kriteria Inklusi

1. Siswa aktif SMA Negeri 5 Bandar Lampung.
2. Siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang telah menyetujui dan menandatangani *informed consent*.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

1. Siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang tidak masuk/cuti saat penelitian berlangsung.
2. Siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang tidak menyelesaikan proses penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, sejumlah variabel yang diklasifikasikan sebagai variabel independen dan dependen digunakan.

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya, dan dukungan keluarga merupakan faktor independen.

2. Variabel Dependen

Perilaku siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung dalam menghindari penyalahgunaan narkoba merupakan variabel terikat penelitian.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Pemahaman siswa/i dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA	Kuesioner Pengetahuan tentang penyalahgunaan NAPZA (Ridwan, 2019)	1. Tingkat pengetahuan baik= skor 76-100% 2. Tingkat pengetahuan cukup= skor 56-75% 3. Tingkat pengetahuan buruk= skor <56% (Ridwan, 2019)	Nominal
Sikap	Penilaian siswa dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA	Kuesioner tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA (Syahputra, 2022)	1. Sikap Positif= skor >57% 2. Sikap Negatif= skor ≤56% (Syahputra, 2022)	Nominal
Dukungan Kelurga	Dukungan yang diberikan oleh keluarga sebagai upaya dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA	Kuesioner dukungan keluarga tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA (Ningsih, 2019)	1. Baik= skor >63% 2. kurang baik= skor ≤62% (Ningsih, 2019)	Nominal
Dukungan teman sebaya	Dukungan yang diberikan oleh teman sebagai upaya dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA	Kuesioner dukungan teman sebaya tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA (Hasan, 2021)	1. Baik= skor >50% 2. Kurang Baik= skor ≤50% (Hasan, 2021)	Nominal
Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	Perilaku siswa/i terkait pencegahan penyalahgunaan NAPZA	Kuesioner cara pencegahan penyalahgunaan tentang NAPZA (Aisyah, 2018)	1. Baik= skor >57% 2. Kurang baik= skor ≤56% (Aisyah, 2018)	Nominal

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan sebagai bagian dari proses pengumpulan data primer. Selanjutnya, kuesioner diberikan kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan metode pengumpulan data primer. Sampel penelitian, yang terdiri dari mahasiswa, kemudian diberikan kuesioner.

1. Pengetahuan

Instrumen penelitian untuk variabel pengetahuan menggunakan kuisioner (Ridwan, 2019). Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dengan dua pilihan yaitu benar atau salah dengan total skor:

- a. Skor jawaban pertanyaan *favorable* yaitu:
 - 1. Benar, dengan skor 1
 - 2. Salah, dengan skor 0
- b. Skor jawaban pertanyaan *unfavorable* yaitu:
 - 1. Benar, dengan skor 1
 - 2. Salah, dengan skor 0

Berdasarkan kriteria pemberian skor, tingkat pengetahuan dikategorikan dengan skala Guttman sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor 76% - 100%
- b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56% - 75%
- c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor <56%

2. Sikap

Instrumen penelitian untuk variabel sikap menggunakan kuesioner Syahputra (2022) berjumlah 9 pernyataan. Pernyataan menggunakan skala likert 1-5 dengan kategori menjadi:

- a. Sikap positif diberi skor nilai yaitu:

Sangat setuju : Skor 5

Setuju : Skor 4

Ragu-ragu : Skor 3

Tidak setuju : Skor 2

Sangat tidak setuju : Skor 1

b. Sikap negatif diberi skor nilai yaitu:

Sangat setuju : Skor 1

Setuju : Skor 2

Ragu-ragu : Skor 3

Tidak setuju : Skor 4

Sangat tidak setuju : Skor 5

Hasil dari skor akan dikategorikan sebagai berikut:

Sikap positif : Skor $>57\%$

Sikap negatif : Skor $\leq 56\%$

3. Dukungan keluarga

Kuesioner dukungan keluarga menggunakan kuesioner (Ningsih, 2019) yang sudah teruji validitas dan reabilitasi yang terdiri dari 8 soal pertanyaan menggunakan skala ukur likert. Yaitu:

Selalu : Skor 4

Sering : Skor 3

Kadang-kadang : Skor 2

Tidak Pernah : Skor 1

Berdasarkan kriteria pemberian skor, tingkat dukungan keluarga dikategorikan sebagai berikut:

Dukungan keluarga baik : Skor $>63\%$

Dukungan keluarga kurang baik : Skor $\leq 62\%$

4. Dukungan teman sebaya

Kuesioner dukungan teman sebaya yang digunakan ialah kuisioner yang sudah divaliditasi oleh Hasan, (2021) berjumlah 10 pernyataan. Pernyataan menggunakan skala likert 1-5 dengan kategori menjadi:

a. Sikap positif diberi skor nilai yaitu:

Sangat setuju	: Skor 5
Setuju	: Skor 4
Ragu-ragu	: Skor 3
Tidak setuju	: Skor 2
Sangat tidak setuju	: Skor 1

b. Sikap negatif diberi skor nilai yaitu:

Sangat setuju	: Skor 1
Setuju	: Skor 2
Ragu-ragu	: Skor 3
Tidak setuju	: Skor 4
Sangat tidak setuju	: Skor 5

Hasil dari skor akan dikategorikan sebagai berikut:

Dukungan teman sebaya baik	: Skor $>50\%$
Dukungan teman sebaya kurang baik	: Skor $\leq 50\%$

5. Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Kuisisioner tentang perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA menggunakan kuisisioner (Aisyah, 2018). Kuesisioner perilaku penyalahgunaan NAPZA terdiri dari 7 pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Jawaban dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

Selalu	: Skor 4
Sering	: Skor 3
Kadang-kadang	: Skor 2
Tidak Pernah	: Skor 1

Hasil dari skor akan dikategorikan sebagai berikut:

Perilaku pencegahan baik	: $>57\%$
Perilaku pencegahan kurang baik	: $\leq 56\%$

3.8 Uji Validitas dan Realibilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menilai validitas suatu instrumen melibatkan penentuan seberapa baik instrumen tersebut menilai hal-hal yang ingin diukur. Dengan kata lain, instrumen yang valid menandakan bahwa akurasi pengukurannya telah diuji (Machali, 2021).

1. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan dengan total soal sebanyak 5 pertanyaan yang sudah pernah diuji validitas sebelumnya oleh (Ridwan, 2019). Seluruh pertanyaan pengetahuan tentang NAPZA sudah tervalidasi dan memiliki nilai hitung $r=0,503$ lebih besar dari nilai tabel $r=0,374$ yang artinya variabel valid.

2. Kuesioner Sikap

Secara keseluruhan, terdapat 15 pernyataan awal dalam variabel sikap. Sembilan pertanyaan dinyatakan valid setelah uji validitas oleh Syahputra (2022), sementara enam pertanyaan dinyatakan tidak valid. Pernyataan 2, 4, 6, 7, 11, dan 15 dinyatakan tidak valid karena nilai r estimasi lebih rendah daripada nilai r tabel (0,334). Pernyataan yang dianggap tidak valid dalam kuesioner dieliminasi. Setelah pengujian ulang, sembilan pernyataan yang valid dinyatakan benar.

3. Kuesioner Dukungan Keluarga

Kuesioner dukungan keluarga dengan total soal sebanyak 8 pertanyaan sudah pernah diuji validitas sebelumnya oleh peneliti sebelumnya yaitu (Ningsih, 2019). Seluruh pertanyaan dukungan keluarga tentang perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA sudah tervalidasi dan memiliki nilai hitung $r=0,524$ lebih besar dari nilai tabel $r=0,361$ yang artinya variabel valid.

4. Kuesioner Dukungan Teman Sebaya

Kuesioner variabel dukungan teman sebaya berjumlah 10 pernyataan dengan uji validitas terbukti valid oleh penelitian

yang dilakukan Hasan, (2021). Seluruh pernyataan dukungan teman sebaya sudah tervalidasi dan memiliki nilai hitung $r=0,608$ lebih besar dari nilai tabel $r=0,349$ yang artinya variabel valid.

5. Kuesioner Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Pada variabel perilaku pencegahan NAPZA total seluruh pertanyaan yang seharusnya adalah sebanyak 10 soal. Namun setelah diuji validitas oleh (Aisyah, 2018) menunjukkan bahwa 7 soal valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid karena r hitung didapatkan lebih kecil dari r tabel (0,374). Untuk pernyataan yang tidak valid pada kuesioner perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA, maka akan dilakukan drop atau membuang soal yang tidak valid. Dan 7 pertanyaan yang valid di lakukan uji kembali dan dinyatakan tervalidasi.

3.8.2 Realibilitas

Konsistensi pengukuran suatu instrumen merupakan tanda reliabilitasnya. Ketika hasil suatu instrumen sesuai dengan apa yang diukurnya, instrumen tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh nilai alfa Cronbach. Nilai kurang dari 0,500 dianggap tidak dapat dipercaya, 0,500–0,599 dianggap lemah, 0,600–0,699 dianggap meragukan, 0,700–0,799 dianggap dapat diterima, 0,800–0,899 dianggap baik, dan 0,900 atau lebih tinggi dianggap sempurna sesuai nilai alfa Cronbach. (Machali, 2021).

1. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan yang sudah tervalidasi oleh penelitian sebelumnya yaitu Ridwan (2019), memiliki nilai *cronbach's alpha* di angka 0,899 yang berarti variabel dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* yang dapat diterima atau dengan tingkat baik.

2. Kuesioner Sikap

Kuesioner Sikap telah diuji realibilitas oleh peneliti yaitu Syahputra (2022). Hasil uji realibilitas untuk kuesioner sikap mendapat nilai *cronbach's alpha* di angka 0,922. Maka realibilitas kuesioner variabel sikap dinyatakan reliabel dengan tingkat sangat baik.

3. Kuesioner Dukungan Keluarga

Kuesioner dukungan keluarga milik (Ningsih, 2019) yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya menunjukkan angka reabilitas sebesar 0,900 yang berarti kuesioner dukungan keluarga ini dinyatakan reliabel dengan tingkat sangat baik.

4. Kuesioner Dukungan Teman Sebaya

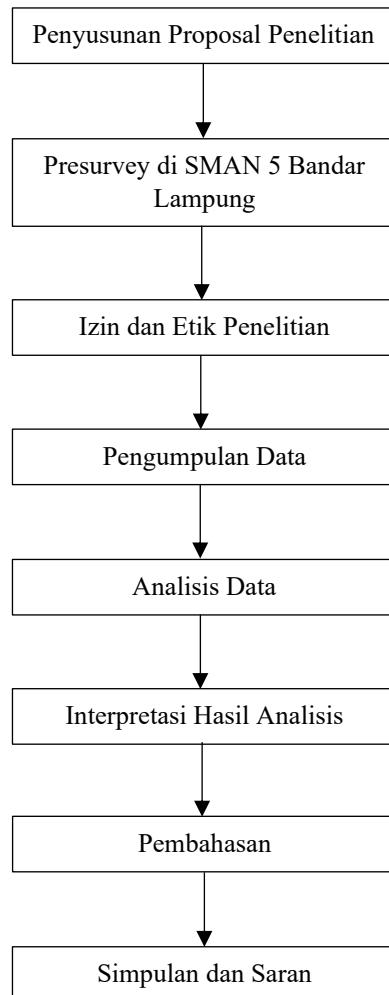
Kuesioner dukungan teman sebaya telah diuji realibilitas oleh peneliti sebelumnya yaitu Hasan, (2021). Hasil uji realibilitas untuk kuesioner sikap mendapat nilai *cronbach's alpha* di angka 0,783. Maka realibilitas kuesioner variabel dukungan teman sebaya, dinyatakan reliabel dengan tingkat baik.

5. Kuesioner Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Kuesioner Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA telah diuji realibilitas oleh Aisyah (2018). Hasil uji realibilitas untuk kuesioner sikap mendapat nilai *cronbach's alpha* di angka 0,899. Maka realibilitas kuesioner variabel Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA, dinyatakan reliabel dengan tingkat baik.

3.9 Alur Penelitian

Alur penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.10 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, informasi tersebut diubah menjadi tabel dan diproses oleh komputer. Penggunaan komputer untuk memproses data melibatkan sejumlah langkah, termasuk:

1. Penyuntingan adalah proses melakukan koreksi data untuk memastikan data tersebut lengkap dan memenuhi kebutuhan penelitian.
2. Pengodean: Data diberi kode untuk membantu pengelompokan data.
3. Pemasukan Data: Mengetik informasi ke dalam aplikasi komputer.

4. Tabulasi (pembersihan), yang mencakup penyuntingan data untuk mengurangi kesalahan pengkodean atau kelengkapan setelah data dimasukkan ke dalam komputer.

Pengolahan dilakukan juga memvisualisasikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel, teks, dan grafik dengan menggunakan komputer.

3.11 Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan program computer dimana akan dilakukan 2 macam analisis data yaitu analisis data univariat dan analisis data bivariat.

a. Analisis Data Univariat

Analisis univariat menggambarkan masing-masing variabel menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

b. Analisis Data Bivariat

Uji statistik chi-kuadrat digunakan dalam analisis bivariat untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen saling terkait. Uji Fisher digunakan sebagai alternatif jika uji chi-kuadrat gagal memenuhi kriteria parametrik (nilai hitung yang diantisipasi $>20\%$) (Hayati 2023).

3.12 Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor registrasi 5682/UN26.18/PP.05.02.00/2024.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMAN 5 Bandar Lampung ialah sebagai berikut:

1. Perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMAN 5 Bandar Lampung kategori baik sebanyak 240 siswa (81,9%), sementara 53 siswa lainnya (18,1%) memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang kurang baik.
2. Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan teman sebaya pada siswa di SMAN 5 Bandar Lampung yaitu:
 - a. Sebanyak 204 siswa (69,6%) memiliki pengetahuan tentang NAPZA yang baik. Sebanyak 36 siswa (12,3%) memiliki pengetahuan tentang NAPZA yang cukup dan 53 siswa lainnya (18,1%) berpengetahuan buruk.
 - b. Sebanyak 91 siswa (31,1%) di SMAN 5 Bandar Lampung memiliki sikap tentang NAPZA yang negatif, sedangkan siswa yang memiliki sikap tentang NAPZA yang positif sebanyak 202 siswa (68,9%).
 - c. Sebanyak 100 siswa (34,1%) di SMAN 5 Bandar Lampung memiliki dukungan keluarga tentang NAPZA yang kurang baik, sedangkan siswa yang memiliki dukungan keluarga tentang NAPZA yang baik sebanyak 193 siswa (65,9%).
 - d. Sebanyak 102 siswa (34,8%) di SMAN 5 Bandar Lampung memiliki dukungan teman sebaya tentang NAPZA yang kurang baik,

sedangkan siswa yang memiliki dukungan teman sebaya tentang NAPZA yang baik sebanyak 191 siswa (65,2%).

3. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMAN 5 Bandar Lampung yaitu:
 - a. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA, dimana pengetahuan yang baik memiliki tingkat perilaku pencegahan yang baik ($p=0,001$).
 - b. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA, khususnya pada sikap yang positif dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan NAPZA ($p=0,001$).
 - c. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA, dimana dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat perilaku pencegahan yang baik ($p=0,001$).
 - d. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA, dimana dukungan teman sebaya yang baik juga memiliki tingkat perilaku pencegahan yang baik ($p=0,001$).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ialah:

1. Untuk Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mendalami Ilmu Pendidikan Dokter terutama di bidang kesehatan komunitas dan obat-obatan terlarang. Hasil dari penelitian juga dapat dijadikan tambahan wawasan baru yang sebelumnya masih belum terdapat di literatur lain.
2. Untuk SMAN 5 Bandar Lampung, penelitian ini memberikan data dan informasi bagi pihak sekolah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan siswa.

Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengadakan program peningkatan pendidikan dan edukasi kesehatan yang berfokus pada pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

lainnya untuk mencegah resiko penyalahgunaan NAPZA pada siswa program tersebut dapat bekerja sama dengan organisasi anti narkoba, instansi kesehatan setempat, kepolisian atau Fakultas Kedokteran Universitas Lampung untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA, mulai dari jenis-jenisnya seperti narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, hingga dampak negatifnya terhadap kesehatan tubuh, konsentrasi belajar, serta masa depan akademik dan karier. Siswa juga bisa mengimplementasikan bagaimana cara menghadapi tekanan dari teman sebaya yang mengajak mencoba NAPZA, termasuk bagaimana menolak dengan tegas dan mencari dukungan dari guru, keluarga, atau teman yang peduli.

Siswa juga diharapkan menjadi lebih sadar untuk menghindari pergaulan bebas yang berisiko, fokus pada pengembangan diri, serta mengisi waktu luang dengan kegiatan produktif seperti mengikuti ekstrakurikuler, olahraga, atau komunitas sosial yang membangun karakter positif.

4. Untuk peneliti, penelitian ini dapat menjadi wawasan baru dan juga referensi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Hasil penelitian ini menjawab seluruh pertanyaan dalam rumusan masalah dengan menyajikan kesimpulan yang komprehensif. Temuan yang diperoleh memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut saling berpengaruh dalam membentuk perilaku preventif terhadap penyalahgunaan NAPZA.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memilih populasi yang lebih luas. Dengan hal ini, hasil penelitian akan lebih signifikan di masyarakat luas karena sampel yang didapat nantinya akan lebih beragam.

Metode penelitian juga dapat dikembangkan seperti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui faktor yang lebih detail mengenai setiap variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah (2018) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Risiko Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin*. Banjarmasin.
- Aryani, L.N.A. (2018) *Metode Rehabilitasi Gangguan Penggunaan NAPZA*. Univeristas Udaya.
- Awaluddin and Silfiana, A. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pencegahan Penggunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Tahun 2022’, *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 9(1), pp. 142–148.
- Azizi, S.A. *et al.* (2023) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara’, *Jurnal Poltekkes*, 15. Available at: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>.
- BNN (2023) *Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023*.
- BPS (2023) *Kasus Kejahatan Terkait Narkotika di Provinsi Lampung Pada Tahun 2023*.
- Dewi, A.P. and Arsila, S.P. (2022) ‘Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZA Pada Kalangan Remaja’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*, 1(2).
- Diantini, N.S.E., Lailiya, F. and Kuswandari, T. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA dengan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA di SMKN 4 Bondowoso’, *Journal of Dharma Praja*, 4(1).
- Fadhli, A. (2018) *NAPZA Ancaman, Bahaya, Regulasi dan Solusi Penanggulangannya*. 1st edn. Edited by Turi. Yogyakarta: Gava Media.
- Gultom, M.I. (2023) *Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Fokus Rehabilitasi Narkotika Indonesia Marindal 1 Kecamatan Patumbak*. Medan.
- Hasan, M.N., Handian, F.I. and Maria, L. (2021) ‘Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya dengan Penyalahgunaan NAPZA di Kota Batu’, *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), pp. 475–486.
- Hendrawan (2019) *Manajemen Pengetahuan: Konsep dan Praktik Berpengetahuan pada Organisasi Pembelajar*. UB Press.
- Hikmat, M.M., Thaha, I.L.M. and Dwinata, I. (2020) ‘Faktor yang Memungkinkan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMAN Akreditasi A Se-Kota Makassar’,

Hasanuddin Journal of Public Health, 1(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9507>.

Ibnu, M. (2015) *Penyalahgunaan Narkotika dan Cara Mengatasinya pada Kalangan Remaja di Kota Palopo*. Palopo.

Indiani, R. *et al.* (2022) ‘Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat’, *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 12(2). Available at: <https://doi.org/10.37859/jp.v12i2.3306>.

Jumaidah and Rindu (2017) ‘Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3).

Kabain, A. (2019) *Jenis-Jenis NAPZA dan Bahayanya*. Jawa Tengah: Alprin .

Kemdikbud (2024) *Data Pokok Pendidikan SMA Negeri 5 Bandar Lampung*.

Kemenkes (2022) *Bahaya Narkoba dan Pencegahannya*.

Machali, I. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ningsih, F.K. (2019) ‘Pengaruh Dukungan Teman dan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penggunaan NAPZA Remaja’, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1). Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM> (Accessed: 19 July 2024).

Nuzul, R.Z. *et al.* (2024) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri II Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(1), pp. 2615–109.

Oktavilantika, D.M., Suzana, D. and Damhuri, T.A. (2023) ‘Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), pp. 1480–1494.

Pingkan (2023) *Sikap, Komponen Sikap, Serta Perbedaan Sikap Dengan Perasaan: Attitude-Social Psychology, Psychology*.

Rahmadona, E. and Agustin, H. (2014) ‘Faktor yang Berhubungan dengan penyalahgunaan Narkoba di RSJ Prof. HB. Sa’anin’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andal* [Preprint]. Available at: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/> (Accessed: 19 July 2024).

Riadi, M. (2021) *Pengertian, Tingkatan dan Cara Memperoleh Pengetahuan, Kajian Pustaka*.

- Ridwan, R.A. (2019) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan*. Medan.
- Sahala, I., Kolibu, F.K. and Mandagi, C.K.F. (2021) ‘Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe’, *Jurnal KESMAS*, 10(1).
- Sholihah, Q. (2015) ‘Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1). Available at: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.
- Sinambela, L. and Sinambela, S. (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st edn. Edited by Monalisa and S. Nurachma. Depok: PT Radja Grafindo Persada.
- Syahputra, E. (2022) *Maraknya Penyalahgunaan Narkoba Akibat Sikap Pengabaian Masyarakat*. Banda Aceh.
- Tambunan, R., Sahar, J. and Hastono, S. (2008) ‘Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penggunaan NAPZA Pada Remaja di Balai Pemulihan Sosial Bandung’, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), pp. 63–69.
- UNODC (2020) *Standar Internasional Untuk Rawatan Gangguan Penggunaan NAPZA*.
- UNODC (2023) *World Drug Report 2023*, Harvard University. Available at: <https://repository.gheli.harvard.edu/repository/12109/> (Accessed: 26 August 2024).
- Wahyu Ningrum, S., Sutarni, S. and Gofir, A. (2016) ‘Penyalahgunaan Narkotika, Psikotorpika, dan Zat Adiktif Sebagai Faktor Risiko Gangguan Kognitif pada Remaja Jalanan’, *Berkala Neurosains Journal*, 15(5).
- Wiraagni, I.A. et al. (2021) *Modul Pengantar Aspek Forensik NAPZA*. Edited by I.A. Wiraargni et al. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.